

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dari perspektif dunia, diakui bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan sesuatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang tetapi juga negara-negara maju. Di dalam kelompok negara-negara maju UMKM sangat penting tidak hanya karena menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan Usaha Besar (UB), tetapi juga kontribusi dan kelompok usaha ini terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari UB. Di dalam kelompok negara-negara berkembang di Asia, Afrika dan Amerika Latin, UMKM juga sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja, sumber pendapatan bagi kelompok kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, pembangunan ekonomi perdesaan, dan pengembangan kewirausahaan khususnya bagi kaum wanita. Namun, dilihat dari sumbanganya terhadap pembentukan PDB dan ekspor non-magis, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di negara-negara berkembang masih relatif rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling menyolot dengan UMKM di negara-negara maju. [1]

UMKM dan koperasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini terbukti dari jumlah UMKM di Indonesia mencapai angka 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sebesar Rp. 8.573,89 triliun atau 61,07% berdasarkan data Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah di bulan Maret 2021. Angka ini mempertegaskan bahwa tanpa UMKM, perkembangan perekonomian Indonesia akan mengalami penurunan yang signifikan. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memiliki kapasitas untuk menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat jika dibandingkan dengan usaha berskala besar. Secara

tidak langsung peran UMKM tersebut dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

Walaupun mendapat perhatian dari pemerintah, banyak bisnis skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami stagnasi atau kemacetan dalam perkembangannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena rendahnya koordinasi pemerintah daerah dan pusat, dana memberdayakan UMKM yang seringkali salah sasaran, kurang akuratnya data mengenai UMKM, teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik, serta kurangnya kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM. Berbagai permasalahan ini harus segera dipecahkan agar tujuan Indonesia untuk menjadikan UMKM sebagai basis ekonomi rakyat dapat segera tercapai dengan mulai memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong perkembangan UMKM. Faktor-faktor tersebut antara lain dengan memperkuat permodalan, kelembagaan, kapasitas usaha dan aspek pemasaran melalui digitalisasi.[2]

Program magang adalah suatu inisiatif untuk mendorong mahasiswa belajar secara langsung di perusahaan dengan mengalami kondisi nyata di lapangan dan mendapatkan pengalaman praktis. Perkembangan yang semakin pesat ini tentu harus diimbangi dengan *skill* dan pengalaman yang mumpuni tidak cukup hanya dengan mengandalkan ilmu yang diperoleh secara teoritis saja. Praktek di lapangan juga sangat diperlukan dalam mempersiapkan diri menuju kepada dunia yang berkecimpung langsung dengan masyarakat secara luas. Magang tidak hanya memberikan bekal kepada mahasiswa sebelum terlibat dalam kegiatan kerja sebenarnya, tetapi juga memiliki tujuan lain. Salah satunya adalah memaksimalkan potensi mahasiswa dengan melibatkannya dalam pengalaman praktis. Dalam magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari, memperluas jaringan dengan orang-orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu, dan memperoleh pengetahuan baru.. Dalam tujuan untuk mengimplementasikan hal ini perguruan tinggi dituntut untuk mendesain dan merancang mahasiswanya sedemikian mungkin agar siap ketika diterjunkan ke dunia masyarakat secara langsung.

Salah satu program yang dirancang untuk menjembatani hal tersebut adalah dengan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang merupakan program dari kementerian yang terdiri dari beberapa program yang dapat dipilih mahasiswa diantaranya kegiatan magang, kegiatan kewirausahaan, dan kegiatan penelitian. Melalui kegiatan magang ini diharapkan adanya suatu kecocokan materi yang telah dipelajari mahasiswa dibangku kuliah pelaksanaan kegiatan sesungguhnya didunianya kerja. Magang merupakan kegiatan yang melatih kegiatan atau pekerjaan dalam mempersiapkan peserta untuk siap dalam mengambil tindakan tertentu, menyelesaikan sebuah tugas, dan mengasah keterampilan. Bertujuan untuk memberikan mahasiswa mengembangkan diri dan mengasah kemampuan di dunia kerja secara langsung dan implementasi ilmu yang saya peroleh selama pembelajaran perkuliahan. Magang juga akan semakin membantu bagaimana untuk mengambil keputusan, menghadapi persoalan, serta bagaimana untuk pemecahan masalahnya secara tepat dan akurat.

Penulis mengikuti kegiatan magang ini karena ingin mengimplementasikan teori-teori yang selama ini telah dipelajari dalam dunia perkuliahan sekaligus untuk melatih bagaimana nantinya penulis akan terjun langsung ke dalam lingkup dunia kerja. Dalam hal ini penulis sendiri berkesempatan untuk magang di Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Pangkalpinang ditempatkan di bidang Koperasi dan UMKM. Penulis telah menyiapkan laporan magang ini dengan judul **“Analisis Perencanaan pengembangan Koperasi Wirausahaan dan UMKM dalam meningkatkan kinerja dan kualitas produk agar UMKM naik kelas”**

Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan merupakan bagian dari organisasi perangkat daerah Kota Pangkalpinang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokusnya adalah pada peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan keterlibatan aktif masyarakat. Adanya jejaring usaha akan mempermudah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendistribusikan produk atau usahanya. Dengan jaringan yang terjalin, pelaku UMKM dapat lebih efisien dalam mengakses pasar, menjalin kerjasama, dan memperluas distribusi produk. Jejaring ini juga bisa digunakan dalam bentuk

pemanfaatan modal usaha ketika pelaku UMKM mengalami kendala dalam proses modal produksi.

Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang menyusun revisi rencana strategis tahun 2018 – 2023 yang memuat tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan di bidang Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian berdasarkan kondisi dan potensi yang ada di Kota Pangkalpinang maupun isu-isu strategis di tingkat provinsi dan nasional yang disesuaikan dengan kewenangan yang dilimpahkan ke Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan. Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Pangkalpinang berupaya mendorong perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia agar UMKM dapat berkembang, memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Naiknya kelas bagi UMKM meliputi modernisasi UMKM, digitalisasi atau pemanfaatan digitalisasi (pemasaran) dan go internasional dari produk yang dihasilkan.

Pada kelas pertama yaitu modernisasi, dicontohkan, sebuah produk dari UMKM yang diberikan sentuhan modernisasi, yakni meningkatkan kualitas kemasan untuk menarik para pembeli, sehingga harga jualnya menjadi lebih tinggi. Setelah memiliki produk dengan kualitas dan kemasan yang baik, penting untuk mendukungnya dengan pemasaran yang maksimal melalui berbagai *platform* seperti *marketplace* dan media sosial. Hal ini bertujuan agar informasi tentang produk dapat tersebar luas, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan membantu produk lebih dikenal di pasar. Ini dimaksudkan sebagai kelas digitalisasi yang mampu mempromosikan produk lebih luar. Pemanfaatan teknologi berbasis digital, seperti media sosial, menjadi solusi penting dalam pemasaran produk. Media sosial membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan visibilitas produk. Tahap selanjutnya adalah upaya untuk meningkatkan kualitas produk UMKM dengan mengeksplorasi pasar internasional, sehingga produk dapat mencapai *audiens global*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah maka dapat diuraikan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah media sosial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada UMKM yang ada di kota Pangkalpinang?
2. Apakah pengaruh bantuan modal berpengaruh signifikan terhadap pengurangan angka pengangguran yang ada di Kota Pangkalpinang?
3. Apakah strategi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada UMKM yang ada di kota Pangkalpinang?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan Pengaruh Modal, tenaga kerja, dan strategi pemasaran terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM dengan lokasi usaha sebagai variabel kontrol Pada UMKM yang ada di Kota Pangkalpinang.

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan dari pelaksanaan magang dibagi menjadi tujuan Umum dan tujuan khusus antara lain:

1. Tujuan Umum  
Membentuk mahasiswa magang agar menjadi calon tenaga kerja yang siap untuk bekerja secara professional sesuai dengan prinsip-prinsip pekerja yaitu kepribadian, professional dan amanah.
2. Tujuan Khusus
  - a. Meningkatkan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan mahasiswa sesuai dengan bidang ilmunya.
  - b. Mengetahui kondisi fisik instansi dan struktur kepengurusan di Dinas Koperasi, UMKM, dan perdagangan Kota Pangkalpinang.
  - c. Dapat memahami proses kinerja dari bagian masing-masing dari setiap staff dalam mengerjakan pekerjaan, caranya dan lain-lain.

Magang ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi para mahasiswa, perguruan tinggi, perusahaan maupun masyarakat. Adapun manfaat magang kerja antara lain :

- 1) Manfaat bagi Mahasiswa :
  - a) Menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai dunia kerja.
  - b) Mahasiswa dapat menerapkan dan meningkatkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan.
  - c) Menambah dan meningkatkan keterampilan dan skill dibidang praktek.
- 2) Manfaat Untuk Perguruan Tinggi :
  - a) Bangun jaringan dengan pengguna lulusan.
  - b) Meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman magang.
  - c) Terjadinya kerjasama antara perguruan tinggi dengan instansi diluar perguruan tinggi.
- 3) Manfaat untuk Institusi/Agensi :
  - a) Dapat membantu meringankan pekerjaan karyawan.
  - b) Menjalin hubungan baik dengan lembaga institusi atau perguruan tinggi.
  - c) Dapat bertukar ilmu dengan mahasiswa yang melakukan magang.

